

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah bangsa yang multietnis, masyarakat yang di latar belakang kebudayaan yang beraneka ragam. Banyaknya suku yang ada menjadikan bangsa Indonesia kaya akan keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh setiap suku, keanekaragaman ini merupakan aset kebudayaan nasional yang perlu ditingkatkan agar dapat menjaga kebaikan kebudayaan nasional karena kebudayaan daerah adalah sumber potensial yang dapat memberikan corak dan karakteristik kepribadian bangsa. Provinsi Sumatera Utara memiliki delapan suku asli yaitu, Karo, Toba, Simalungun, Pakpak, Mandailing, Nias, Melayu dan Tapanuli Tengah.

Dari delapan suku etnis tersebut masing-masing memiliki ciri khas budaya dan seni yang beragam. Seni adalah salah satu hasil budaya dan aktifitas manusia yang sejajar dengan cabang ilmu lainnya. Hal tersebut karena adanya kesadaran manusia terhadap kepentingan dan hasil seni. Seni merupakan sarana penghibur atau alat untuk mencapai rasa gembira dan bersenang-senang, namun dalam pengertian lain seni adalah ungkapan rasa seseorang yang dituangkan kedalam kreasi dalam bentuk gerak, rupa, nada dan syair, yang mengandung unsur keindahan dan dapat mempengaruhi perasaan orang lain.

Seni banyak digunakan masyarakat untuk kepentingan budaya, misalnya seni tari, ukir, dan seni musik. Musik adalah suatu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran atau perasaan

penciptanya. Lagu ataupun komposisi musik itu adalah suatu karya seni jika di dengarkan dengan menggunakan suara (nyanyian atau dengan alat musik (instrumental). Dari kedelapan suku yang ada di Sumatera Utara seni sangatlah mempengaruhi kehidupan masyarakat setiap suku, demikian juga dengan masyarakat pakpak. Suku Pakpak adalah salah satu suku bangsa yang ada di Pulau Sumatera Indonesia. Tersebar di beberapa Kabupaten/Kota di Sumatera Utara dan Aceh, yakni di Kabupaten Dairi, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Humbang Hasundutan, Tapanuli Tengah (Sumatera Utara), Kabupaten Aceh Singkil, dan Kabupaten Subulussalam (Provinsi Aceh).

Suku Pakpak terdiri atas lima sub suku, dalam istilah lokal sering disebut dengan istilah Pakpak Silima Suak yang terdiri dari (1) Pakpak Klasen, berdomisili di wilayah Parlilitan yang masuk wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan dan wilayah Manduamas yang merupakan bagian dari Kabupaten Tapanuli Tengah (2) Pakpak Simsim, berdiam di Kabupaten Pakpak Bharat (3) Pakpak Boang, bermukim di Provinsi Aceh yaitu Kabupaten Aceh Singkil dan kota Subulussalam (4) Pakpak Pegagan, bermukim di Sumbul dan sekitarnya di Kabupaten Dairi (5) Pakpak Keppas, bermukim di kota Sidikalang dan sekitarnya di Kabupaten Dairi.

Etnis pakpak memiliki budaya yang sudah di wariskan secara turun-temurun dari nenek moyang masyarakat pakpak. Salah satu dari warisan tersebut adalah kesenian. Kesenian yang diwariskan oleh leluhur pakpak diantaranya adalah seni tari (tatak), seni ukir, seni tekstil, seni patung dan seni musik. Bagi suku pakpak, musik mempunyai peranan yang sangat penting dalam aspek

kehidupan masyarakat, karena hampir seluruh kegiatan adat, ritual dan hiburan selalu menggunakan musik. Masyarakat pakpak mempunyai budaya musikal sendiri. Ada yang menggunakan alat musik, ada vokal, gabungan vokal dengan musik, dalam penggunaan alat musik nya ada yang dimainkan secara ensambel ada juga yang secara solo.

Masyarakat pakpak membagi alat musiknya berdasarkan bentuk penyajian dan cara memaikannya. Alat musik tersebut dibagi menjadi beberapa ensambel, yakni *genderang sisibah, genderang sipitu-pitu, genderang silima, gendang sidua-dua, gerantung, mbotul dan gung*. Sedangkan cara memainkannya, instrumen tersebut terbagi menjadi beberapa kelompok, yaitu : *sipaluun* (alat musik yang dimainkan dengan cara di pukul), *sisempulen* (alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup) dan *sipiltiken* (alat musik dimainkan dengan cara di petik) Pakpak juga memiliki ensambel *oning-oningen*. Ensambel ini terdiri dari *gendang sitelutelu, gung sada rabaan, lobat, kalondang dan kucapi*. Ensambel ini di gunakan pada upacara suka cita (kerja mbaik) seperti pernikahan dan untuk mengiringi tarian.

*Lobat* adalah salah satu alat musik yang dipakai dalam bentuk solo instrumen dan juga digabungkan dalam ensambel musik tradisional pakpak. *Lobat* merupakan alat musik tiup dan mengasilkan bunyi seperti suara seruling Tangga nada lobat terdiri dari tangga nada pentatonik, yaitu Do, Re, Fi, Sol, Si, Do. Lobat adalah alat musik yang terbuat dari bambu dan tergolong dalam klarifikasi alat musik *aerophone* ( penggetar utama suara dari udara), yang terdiri dari sebuah lubang tiupan , 5 (lima) buah lobang nada, dan sebuah lobang angin. Dan

memiliki panjang 15 – 25 cm.

Cara memainkan alat musik lobat Pakpak Bharat ini hampir sama dengan cara memainkan recorder dan jenis flute ( seruling) lainnya. Instrumen ini biasanya dimainkan pemainnya dengan posisi duduk kemudian di tiup udara dari mulut untuk menghasilkan nada yang sesuai dengan nada yang diinginkan. Tetapi dengan adanya perkembangan sekarang ini sudah banyak juga memainkannya dengan posisi berdiri..

Tiga hal yang harus diketahui dan dikuasai dalam teknik memainkan alat musik flute, yaitu embouchoure, penjarian, dan pernafasan (urgut). Nada Lobat merupakan nada dari nyanyian masyarakat pakpak yang disebut *nangen*. Cara memainkan alat musik Lobat Pakpak ini bisa dikatakan unik dan berbeda dengan jenis flute yang lainnya. Teknik pernafasan Lobat di pengaruhi oleh organologis dari Lobat, sehingga dalam teknik pernafasan, *pitch one* ( ketepatan suara/bunyi) pada tiap nadanya terdengar lebih jelas sendu ( sedih dan gembira) tergantung suaana dan fungsi masing-masing. Untuk menghasilkan ketepatan nada pada

Lobat, maka dalam teknik penjarianya tidak selalu terbuka lebar, tetapi terdapat penjarian yang menghasilkan ketepatan tone nada dengan dibuka setengah atau tidak di buka terlalu lebar, dan tekanan udara atau tiupan udara dari mulut harus stabil karena sesuai organologis alat musik ini yang kecil sehingga mempengaruhi ketepatan *pitch one* nadanya.

Lobat memiliki nada dasar yang lebih dari satu nada, meskipun ketepatan suaranya selalu berubah-ubah, ini di pengaruhi oleh organologis lobat tersebut. Apabila diameter Lobat semakin panjang maka suara yang dihasilkan juga

semakin tinggi. Lobat berfungsi sebagai instrumen tunggal, dan juga berfungsi sebagai instrumen melodi yang sama dengan instrumen lainnya seperti kalondang dan kucapi. Lobat dahulunya sering di gunakan untuk media alat hiburan pribadi, dan sering dimainkan oleh petani diladang, pondok di sawah (pantar), kebun, dan hutan untuk menghibur diri dari kepenatan.

Pada perkembangan, dimana sekarang Lobat juga sering di gabungkan dengan instrumen musik modern seperti keyboard yang sering dimainkan dalam pertunjukan yang bersifat hiburan, juga dalam upacara adat *kerja mbaik*, seperti pernikahan dan upacara mengkurak tulan (menggali tulang belulang dari makam leluhur). Selain itu Lobat juga di gunakan di acara upacara kematian (*kerja njahat*) yang dimana fungsi lobat sebagai instrument solo pembawa melodi. Saat ini pembuat Lobat tidak banyak lagi. Mardi Boangmanalu adalah satu-satunya yang dapat membuat alat musik Lobat di desa Aornakan. Beliau seorang tamatan Sekolah Dasar (SD) Aornakan, dimana kesehariannya bekerja sebagai pengrajin instrumen-instrumen yang dipesan oleh orang lain, seperti Lobat, Kalondang, Sulim (seruling), Sordam, dan Kucapi (Kecapi).

Selain membuat Lobat, beliau juga berprofesi sebagai pemain Lobat. Lobat buatan beliau sudah banyak digunakan oleh pemain Lobat di grup musik tradisional yang berada di Pakpak Bharat, seperti Geby Audio Group, Padang Jambu Group, Manik Ndai Group, Tania Group dan Nina Nola Group. Nina Nola Group adalah salah satu grup musik tradisional yang personel salah satunya adalah Mardi Boangmanalu.

Masyarakat pakpak juga banyak yang tidak tahu keberadaan Lobat dan juga fungsi utama dalam masyarakat Pakpak. Saat ini pembuat alat musik Pakpak khususnya pembuat Lobat hanya tinggal sedikit. Mardi Boangmanalu adalah salah satu seniman yang tinggal di Desa Aornakan Kecamatan Pergetteng-Getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat. Dalam proses pembuatan Lobat, Bapak Mardi Boangmanalu masih menggunakan alat yang tergolong sederhana yakni, pisau atau parang, besi pelobang (ohor-ohor) dan bahan-bahan yang juga sederhana yakni kayu celmeng (lubang tiup). Dan ada beberapa jenis bambu untuk pembuatan lobat yaitu *bulu simaliali* dan *bulu seren*. Bambu tersebut dapat ditemukan di dataran tinggi (bulu simaliali) dan juga di sekitaran aliran sungai (bulu seren).

Selain pembuat Instrumen Lobat, beliau juga dapat membuat instrumen Kalondang, Sulim, Sordam, dan Kucapi Pakpak. Beliau juga salah satu pemain musik tradisional Pakpak yang sudah profesional memainkan berbagai instrumen musik pakpak seperti Lobat, Sordam, Sulim, Kucapi, Kalondang, dan Genderang. Dari uraian latar belakang, maka Penulis tertarik untuk meneliti, mengkaji, serta menuliskannya dalam sebuah tulisan ilmiah dengan judul **"Kajian Organologi dan Teknik Permainan Lobat Pakpak Karya Mardi Boang Manalu Di Desa Aornakan Kecamatan Pergetteng-Geteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat"**

## **B. Identifikasi Masalah**

Untuk penelitian lebih terarah dan cakupan masalah tidak terlalu luas umumnya penelitian melakukan identifikasi masalah. Hal ini sependapat dengan Muhammad Ali (1984:49) mengatakan bahwa : “Untuk kepentingan karya ilmiah, sesuatu yang perlu diperhatikan adalah masalah sedapat mungkin diusahakan tidak terlalu luas. Masalah yang luas akan menghasilkan analisis yang sempit dan sebaliknya bila ruang lingkup masalah dipersempit, maka dapat diharapkan analisis secara luas dan mendalam”.

Dari uraian diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Alat yang diperlukan saat proses pembuatan Lobat Pakpak karya Mardi Boang Manalu di Desa Aornakan Kecamatan Pergetteng-Getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat
2. Kajian organologi Lobat Pakpak karya Mardi Boangmanalu di DesaAornakan Kecamatan Pergetteng-Getteng Sengkut Kabupaten PakpakBharat
3. Keberadaan Lobat Pakpak karya Mardi Boang Manalu di Desa Aornakan Kecamatan Pergetteng-Getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat
4. Teknik permainan Lobat Pakpak sebagai pembawa melodi pada musik Pakpak karya Mardi Boang Manalu di Desa Aornakan Kecamatan Pergetteng-Getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan Masalah Mempersiapkan luasnya cakupan, keterbatasan waktu, keterbatasan waktu, dan kemampuan teoritis, maka perlu dana untuk menjamin masalah untuk memudahkan penulis dalam memecahkan masalah dalam penelitian ini. Untuk membatasi masalah agar topik menjadi terfokus dan tidak melebar maka penulis menetapkan masalah sebagai berikut:

1. Kajian organologi Lobat Pakpak karya Mardi Boangmanalu di Desa Aornakan Kecamatan Pergetteng-Getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat.
2. Teknik permainan Lobat Pakpak sebagai pembawa melodi pada musik Pakpak karya Mardi Boang Manalu di Desa Aornakan Kecamatan Pergetteng-Getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat.

### **D. Rumusan Masalah**

Menurut pendapat Sumadi (2010:17) setelah masalah diidentifikasi dan dipilih, maka perlu dirumuskan. Perumusan ini penting karena hasilnya akan menjadi penuntun untuk langkah selanjutnya. Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis merumuskan masalah penelitian ini menjadi berikut yaitu: Bagaimana kajian organologi Lobat Pakpak karya Mardi Boangmanalu di Desa Aornakan Kecamatan Pergetteng-Getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat.

1. Bagaimana kajian organologi organologi Lobat Pakpak karya Mardi Boangmanalu di Desa Aornakan Kecamatan Pergetteng-Getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat?
2. Bagaimana teknik permainan Lobat Pakpak sebagai pembawa melodi pada

musik Pakpak karya Mardi Boang Manalu di Desa Aornakan Kecamatan Pergetteng-Getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan penelitian tentu berorientasi kepada tujuan karena dengan mengetahui tujuan arah dari penelitian itu akan jelas. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kajian organologi Lobat Pakpak karya Mardi Boangmanalu di Desa Aornakan Kecamatan Pergetteng-Getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat.
2. Untuk mengetahui teknik permainan Lobat Pakpak sebagai pembawa melodi pada musik Pakpak karya Mardi Boang Manalu di Desa Aornakan Kecamatan Pergetteng-Getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat.

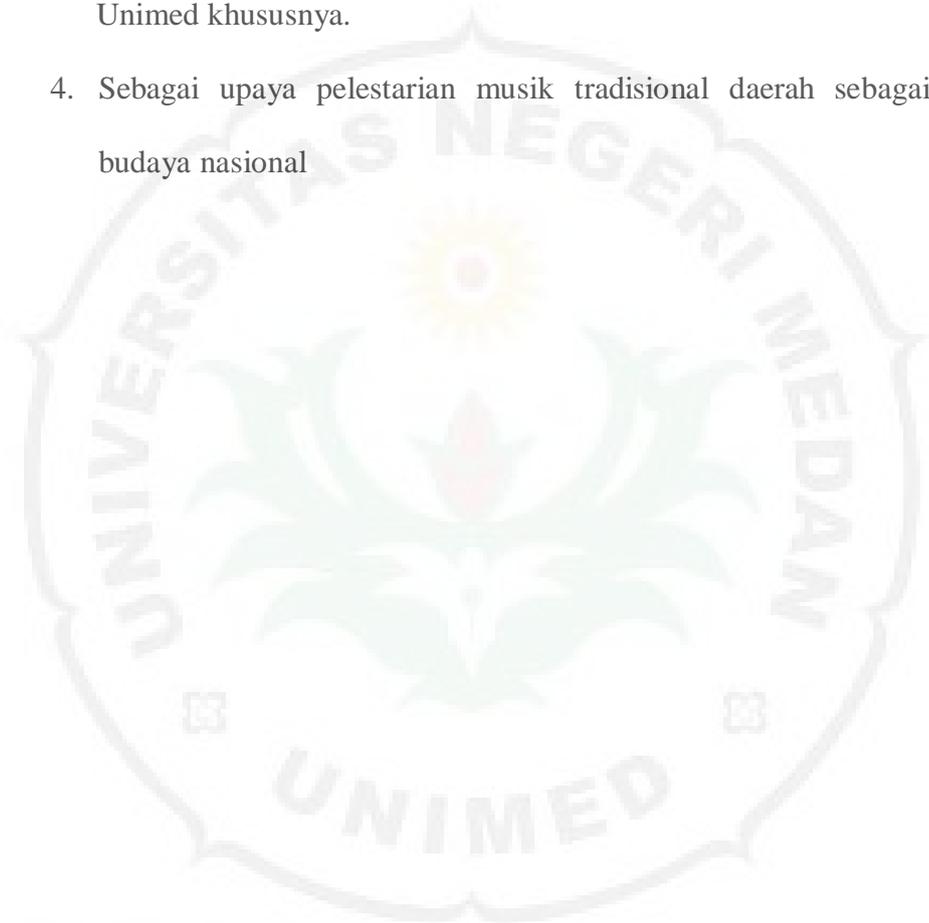
#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian diharapkan dapat mengisi kebutuhan segala komponen masyarakat, baik dari instansi berkaitan dan lembaga-lembaga kesenian maupun praktisi kesenian serta bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat luas khususnya pemain lobat. Dari penulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan referensi untuk menjadi acuan pada penelitian yang relevan di kemudian hari.
2. Sebagai informasi kepada masyarakat atau lembaga yang mengembangvisi

dan misi kebudayaan khususnya di bidang musik tradisional

3. Sebagai bahan masukan bagi pengrajin alat musik dan masyarakat umum serta Unimed khususnya.
4. Sebagai upaya pelestarian musik tradisional daerah sebagai bagian dari budaya nasional



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY